

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fungsi pada otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda klinis fokal atau global yang berlangsung selama lebih dari 24 jam (kecuali bila ada tindakan dari pembedahan atau kematian) tanpa tanda-tanda penyebab non vaskuler, termasuk didalamnya terdapat tanda-tanda perdarahan subarakhnoid, perdarahan intraserebral, iskemik atau infark serebri. Penyakit stroke terjadi ketika pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagian otak tidak mampu mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang dibutuhkan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Diah Mutiarasari, 2019).

Penyakit stroke merupakan penyebab ketiga dari kecacatan di dunia yang diakibatkan oleh gangguan fungsi syaraf, seperti gangguan penglihatan, bicara pelo, gangguan mobilitas, dan kelumpuhan pada wajah maupun ekstremitas. Kondisi seperti ini yang dapat menyebabkan penderita stroke memiliki ketergantungan tinggi pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada status kesehatan tetapi dapat mempengaruhi pada kualitas hidup penderita tersebut serta dapat menambah beban ekonomi keluarga maupun negara (Oktarina et al., 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan, terdapat 10 penyakit sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Salah satunya penyakit stroke, bahkan penyakit stroke menempati posisi di urutan pertama dengan 131,8 kasus kematian per 100 ribu penduduk, sedangkan berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%), oleh sebab itu hal ini menunjukkan bahwa kasus stroke di Indonesia semakin tahun semakin

meningkat. Berdasarkan kelompok usia kejadian penyakit stroke terjadi lebih tinggi pada usia 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit pada kelompok usia 15-24 tahun. Pria dan wanita memiliki presentase stroke yang hampir sama yaitu 11,0% pada laki-laki dan 10,9% pada perempuan. Sebagian besar penduduk penderita stroke berpendidikan tamat SD (29,5%). Prevalensi penyakit stroke yang tinggal di daerah perkotaan lebih tinggi yaitu (12,6%) dibandingkan dengan yang di pedesaan sebesar 8,8% (Kemenkes RI, 2018).

Stroke terbagi menjadi 2, yaitu stroke haemorrhagic merupakan pecahnya pembuluh darah otak yang menyebabkan keluarnya darah ke jaringan parenkim otak, dan stroke non-haemorrhagic (ischemic) merupakan tersumbatnya pembuluh darah servikokranial yang disebabkan dari plak, aterotrombosis dan emboli yang menyebabkan kematian jaringan pada otak. Masalah yang timbul pada penderita stroke non-hemorrhagic (ischemic) yaitu gangguan fungsi vital otak seperti gangguan keseimbangan, gangguan kontrol postur, serta gangguan reflek gerak yang akan menurunkan kemampuan aktifitas penderita dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan penderita stroke menjadi ketergantungan terhadap orang lain (Ariana, 2016).

Apabila tidak ditangani dengan baik maka penyakit stroke non hemorrhagic dapat menyebabkan hipoksia serebral atau kekurangan oksigen di otak, penurunan aliran darah serebral serta luasnya area cedera yang dapat mengakibatkan perubahan pada aliran darah serebral sehingga otak mengalami kekurangan oksigen yang akan menimbulkan kematian jaringan otak, selain itu dapat mengakibatkan bekuan darah (trombosis), dekubitus, pneumonia, atrofi dan kekakuan sendi (Kontraktur) serta depresi dan kecemasan (Sulistiyawati, 2020).

Peran perawat dalam masalah stroke non hemorrhagic adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, sebagai edukator, sebagai konsultan, dan sebagai kolaborator pada pasien dengan kasus stroke non hemorrhagic.

Berdasarkan data medical record di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2022, kasus stroke non hemorrhagic menempati urutan ke 5 dari 10 besar penyakit yang ada di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022 dengan 441 kasus. Sedangkan di Ruang penyakit Syaraf stroke non hemorrhagic menempati urutan ke-1 dari 10 penyakit besar dengan 604 kasus.

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis saat penelitian jumlah pasien stroke di RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada bulan November 2022 ada sekitar 75 kasus pasien yang terkena stroke non hemorrhagic dan stroke hemorrhagic.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien stroke sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan Program Studi DIII Keperawatan Kotabumi Tahun 2022, dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan oksigenasi pada pasien stroke menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Bahaya dari penyakit stroke non hemoragik apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan hipoksia serebral atau kekurangan oksigen di otak, penurunan aliran darah serebral serta luasnya area cedera yang dapat mengakibatkan perubahan pada aliran darah serebral sehingga otak mengalami kekurangan oksigen yang akan menimbulkan kematian jaringan otak, selain itu dapat mengakibatkan bekuan darah (trombosis), dekubitus, pneumonia, atrofi dan kekakuan sendi (Kontraktur) serta depresi dan kecemasan (Sulistiyawati, 2020).

Berdasarkan hal itu rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah : Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M dengan diagnose medis stroke non hemorogik dengan gangguan oksigenasi di ruang saraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulis adalah penulis memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemorogik pada Ny. M dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Saraf RSUD Ahmad Yani Metro pada tanggal 14-16 November 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang pengkajian asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi dengan kasus *Stroke Non Hemoragic* (SNH) terhadap Ny. M di Ruang Saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro.
- b. Mengetahui gambaran tentang diagnosis asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi dengan kasus *Stroke Non Hemoragic* (SNH) terhadap Ny. M di ruang saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro.

- c. Mengetahui gambaran tentang rencana asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi dengan kasus *Stroke Non Hemoragic* (SNH) terhadap Ny. M di ruang saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro.
- d. Mengetahui gambaran tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi dengan kasus *Stroke Non Hemoragic* (SNH) terhadap Ny. M di ruang saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro.
- e. Mengetahui gambaran tentang evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi dengan kasus *Stroke Non Hemoragic* (SNH) terhadap Ny. M di ruang saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Manfaat tugas akhir ini bisa di berikan oleh penulis adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kususnya dalam menangani masalah keperawatan serta dapat menerapkan asuhan keperawatan klien dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus *Stroke Non Hemoragic* (SNH) dan mampu mempraktekan secara langsung dilapangan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pasien pada Kasus *Stroke Non Hemoragik* (SNH) pada pasien Ny. M dengan Gangguan Oksigenisasi di Ruang Saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro.

2. Bagi Institusi Pogram Studi Keperawatan Kotabumi

Penulis laporan tugas akhir ini dapat menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan mahasiswa, menambah pengetahuan serta informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada Ny.M dengan kasus *Stroke Non Hemoragik*, serta dapat dijadikan acuan dalam melengkapi kajian dalam pengembangan asuhan keperawatan.

3. Bagi Ruang Saraf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Yani Metro

Menjadi bahan masukan dan evaluasi meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif dan profesional pada kasus *Stroke Non Hemoragik* di Ruang Saraf RSUD Ahmad Yani Metro.

E. Ruang Lingkup

Penulisan Laporan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Stroke Non Hemoragik Terhadap Ny. M di Ruang Saraf RSUD Ahmad Yani Metro, pada tanggal 14 s.d 16 November 2022, meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawata